# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data - data yang nantinya dapat dianalisis untuk menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti (Kristanto, 2018). Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, prosedur pengumpulan data, analisa data, uji keabsahan data.

## 3.1 Rancangan Penelitian / Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana kerja yang sistematis tentang caramelaksanakan penelitian, termasuk metode pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran hasil (Sugiyono, 2018). Rancangan atau desain yang digunakan dalam karya tulis imiah ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan rinci, tanpa mencoba menjelaskan hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2018). Studi kasus adalah prosedur penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam serta menyertakan berbagai sumber informasi. Rancangan atau desain penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien dengan CVA secara komprehensif dan menyeluruh dimulai dari pengkajian, diagnose

keperawatan, menetukan rencana keperawatan, melaks sanakan rencana keperawatan dan mengevaluasi pelaksanaan keperawatan.

### 3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan suatu pernyataan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya (Nursalam, 2017). Batasan istilah dalam penelitian ini terbatas pada Asuhan keperawatan klien CVA. Asuhan Keperawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia ecara langsung yang berpegang pada standar keperawatan meliputi tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan dan evaluasi dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. CVA (Cerebro Vaskuler Accident) merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem saraf yang memunculkan tanda dan gejala seperti kelemahan pada anggota tubuh tertentu disertai sakit kepala dengan kondisi klien tanpa adanya komplikasi penyakit tambahan seperti klien yang kooperatif dengan tingkat kesadaran pasien composmentis dan baru pertama menderita CVA. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian pada pasien yang mengalami Cerebral Vascular Accident (CVA), klien yang tidak mengalami gangguan bicara klien dalam kesadaran penuh di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

### 3.3 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang diikutsertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan dan memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya (Sugiyono, 2007). Partisipan yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 klien dengan kriteria :

1) Klien yang kooperatif.
2) Klien yang mengalami kelemahan pada ekstremitas bagian kanan atau kiri
3) Klien dalam keadaan sadar penuh
4) Klien bersedia memberikan seluruh informasi yang diperlukan .

## 3.4 Lokasi dan Waktu

### 3.4.1 Lokasi Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan CVA *(Cerebral Vascular Accident)* Infark di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

### 3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pengambilan data dalam melakukan pada Asuhan Keperawatan pada klien CVA *(Cerebral Vascular Accident)* Infark dilaksanakkan di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada bulan Februari tahun 2025.

## 3.5 Pengumpulan Data

### 3.5.1 Bahan / Instrumen

Jenis instrumen dapat di gunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen wawancara tersruktur berupa format asuhan keperawatan medikal bedah atau chek list, pedoman observasi, pengukuran dengan alat nursing kit ( stetoskop,tensi meter, hammer, pen light, termometer ), timbang berat badan, pemeriksaan laboratorium atau dokumen relevan. Metode pengumpulan menggunakan data primer dan data sekunder.

### 3.5.2 Metode Pegumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

### 3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap kontrak, tahap pelaksanaan dan tahap penutup (Saryono, 2013).

1) Tahap Persiapan
   a) Mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek.
   b) Mendapat persetujuan ijin penelitian dari lokasi tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek
   c) Mendapat persetujuan ijin penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek
   d) Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang

Kampus V Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan CI (Clinical Instructure) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).

e) Dalam melakukan semua kegiatan peniliti tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

2) Tahap Kontrak

Sudah mendapatkan klien dengan Stroke *Infark* kemudian peneliti mengobservasi keadaan klien tersebut. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden yaitu klien dan keluarga tentang tujuan penelitian, responden berkenan, responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent.*

3) Tahap Pelaksanaan

Peneliti datang ke tempat partisipan yang telah dipilih sebagai responden dan mendatangani *informed consent* serta melihat kesiapan responden melakukan wawancara. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan responden. Untuk itu peneliti melakukan perkenalan dengan responden sekaligus untuk pengumpulan data demografi. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan - pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik per sistem menggunakan alat seperti thermometer, stetoskope, jam tangan, pen light, timbang berat badan, dan midline. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format

pengkajian, hasil pemeriksaan fisik. Selain itu bisa digabungkan dengan dokumen rawat inap klien. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan kegiatan wawancara diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Selanjutnya dilakukan validasi kepada responden dan bila ada yang kurang ditambahkan selama proses validasi data

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada semua partisipan. Peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih pada partisipan. Peneliti menghadap ke bagian administrasi RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek untuk menyelesaikan pembayaran biaya penelitian sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

## 3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2011).

1) *Credibility* (kepercayaan)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah.Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan

pasien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan CI (clinical instructure), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

2) *Transferability* (keteralihan)

   *Transferability* adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3) *Dependability* (kebergantungan)

   *Dependability* merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

4) *Confirmability* (kepastian)

   *Confirmability* mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

## 3.7 Analisa Data

Analisa data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013). Prinsip analisis studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang diawali dengan proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis, kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2007). Peneliti dalam melaksanakan penelitian asuhan keperawatan pada klien dengan diagnose medis Stroke di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek mengikuti tahapan analisa data mulai dari proses mencari, menyusun dan menganalisa secara sistematis. Penejalasan tahapan analisis data pada penelitian iniadalah sebagain berikut :

1) Proses Mencari

Peneliti memulai proses mencari data dengan menemukan partisipan yang memenuhi kriteria. Peneliti memperoleh data dari anamnesis secara mendalam dengan menanyakan identitas, riwayat penyakit, pola aktivitas sehari-hari, pola kognitif, dan sensor persepsi, pola peran dan hubungan atau interaksi sosial, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas, dan nilai serta pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan pemeriksan fisik yang dimulai dengan melakukan pemeriksaan TTV dan pemerikaan persistem dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi menggunakan stetoskop.

2) Tahap Menyusun

Peneliti menyusun data dari anamnesis dan pengkajian yang dimulai dari analisa data, menentukan diagnose, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan yang telah direncanakan, mengevaluasi dan mencatat perkembangan klien.

3) Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemilihan data-data yang telah ada. Dan menemukan kesenjangan antara teori dan fakta. Kesenjangan di interpretasikan secara jelas sehingga mudah difahami semuanya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

## 3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk proses pengembangan ilmu pengetauhan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Informed Consent (Lembar Persetujuan MenjadiResponden)

Informed consent secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu informed dan consent. Informed berarti telah mendapat penjelasan atau informasi; sedangkan consentberarti memberi persetujuan atau mengizinkan. Dengan demikian informed consent berarti suatu persetujuan yang diberikan

setelah mendapat informasi. Atau dapat diartikan informed consent adalah pernyataan setuju dari pasien yang diberikan dengan bebas dan rasional, sesudah mendapatkan informasi dari dokter dan sudah dimengerti oleh pasien. (pakendek, 2012)

2) Confidentially (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yangakan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).

3) Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008).